PEMBUATAN BANK SAMPAH SEBAGAI STRATEGI INSFIRATIF PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT DESA CIBUAH

Gamal Arya Mandalika[1], Sirliyanti[2], Shifa Nadzriyah[3], Dadan Johari[4]

[1,2,3,4]STKIP Syekh Manshur
Surel: gamalarya33@gmail.com[1] , ilysirli@gmail.com[2] , Nadzriyahshifa@gmail.com[3], dadanjohari19@gmail.com[4]

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:
Dikirim: 02-04-2026
Perbaikan: 00-00-0000
Diterima: 01-00-0000

Kata Kunci:
Pendirian bank sampah
Pengelolaan Sampah
Pemanfaatan Sampah

ABSTRAK

Bank sampah merupakan salah satu inovasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang bertujuan mengurangi volume sampah sekaligus meningkatkan nilai ekonomi dari sampah yang dapat di daur ulang. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah serta anggapan bahwa sampah tidak mempunyai nilai ekonomi menjadi permasalahan utama dilingkungan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk membangun kepedulian masyarakat terhadap sampah sehingga bermanfat secara sosial, ekonomi dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi partisipasi mahasiswa dalam mendorong dalam sinergi pemerintah dan masyarakat melalui program bank sampah dalam rangka menciptakan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Metode penelitian ini yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada rukun warga di desa cibuah data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan masiswa melalui kuliah kerja nyata (KKN) berperan penting dalam merancang, membangun dan mensosialisasikan bank sampah di masing masing RW. Program ini mampu meningkatkan kesadaran masyarakat, mendorong kebiasaan memilah sampah. Kolaborasi antar sektor mahasiswa, pemerintah dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan program. Diperlukan penguatan kelembagaan,dukungan, dan edukasi berkelanjutan agar pengeloaan sampah berbasis komunitas dapat terus berkembang mandiri dan berkelanjutan.

Corresponding Author:

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk ke dalam sepuluh besar negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Hal ini tidak menutup kemungkinan menimbulkan sejumlah persoalan lanjutan, di antaranya adalah produksi sampah dan pembuangannya. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), sampah di Indonesia pada tahun 2025-2026 diperkirakan akan mencapai 63 juta ton [Syafruddin, 2020].Indonesia pada tahun 2019 diperkirakan akan mencapai 64 juta ton (Syafruddin, 2020). Tidak dapat dipungkiri bahwa sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan pencemaran lingkungan. Secara umum sampah dapat diklasifikasikan menjadi 2, yaitu

Sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang dapat terurai atau membusuk secara alamiah, misalnya sisa sayur-sayuran, buah-buahan, dan daun-daunan. Sampah ini merupakan bagian yang terbesar dari sampah rumah tangga (+ 70%). Sedangkan Sampah anorganik adalah sampah yang tidak dapat terurai atau membusuk secara alamiah dan memerlukan waktu yang sangat lama sekali untuk terurai, misalnya kertas, plastik, kayu kayuan, kaca, kain, logam, dan lain-lain [Erviana, 2020].

Pada umumnya, dalam rumah tangga, pengelolaan sampah belum dilakukan secara optimal. Masih dicampur pembuangannya untuk berbagai macam sampah. Sampah rumah tangga perlu dipisahkan antara sampah organic dan sampah anorganik. Sampah organik dapat dijadikan kompos, sedangkan sampah rumah tangga anargonik bisa didaur ulang dan dapat dijadikan bahan yang bernilai ekonomis Sampah organik yang mudah diurai dibusukkan, sedangkan sampah anorganik, seperti plastik, aluminium foil, kaca, kaleng yang sulit dibusukkan, bahkan tidak bisa busuk, dibuang secara bersamaan. Padahal, sebenarnya sampah masih bisa didaur ulang dan dimanfaatkan lebih lanjut. Sampah yang didaur ulang akan bisa menambah pemasukan bagi rumah tangga dan mengurangi problem lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, perlu ada perubahan paradigma mengenai sampah perlu dilakukan secara berkelanjutan [Rohmadiani, 2021]

Dalam pengelolaan sampah, harus ada perubahan cara pandang di masyarakat terhadap sampah. Sampah jangan dianggap sebagai barang yang kotor atau barang buangan. Akan tetapi, sampah merupakan barang yang bisa dimanfaatkan. Berkaitan dengan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenisnya, Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2012 menyatakan bahwa mengolah dan memanfaatkan sampah harus menjadi langkah nyata dalam mengelola sampah. Masyarakat harus meninggalkan cara lama yang hanya membuang sampah. Masyarakat perlu diberikan pemahaman dan dibiasakan memilah, memilih, dan menghargai sampah sekaligus mengembangkan ekonomi kerakyatan melalui pengembangan bank sampah [Rahmawati & Diah, 2021]

Kelestarian lingkungan merupakan salah satu tujuan dari pembangunan Operasional Bank Sampah dalam Pembentukan Gaya Hidup berkelanjutan. Perkembangan masyarakat, baik jumlah maupun intensitas dan variasi kegiatan yang dilakukan berdampak pada degradasi kelestarian lingkungan [Setyarini et al., 2020]. Salah satunya adalah sampah, dimana sampah merupakan konsekuensi nyata dari meningkatnya aktivitas manusia. Sampah atau limbah merupakan residu produksi yang dihasilkan berbagai pihak dalam berbagai bentuk kegiatan. Sampah adalah sesuatu yang tidak dipergunakan lagi, yang tidak dapat dipakai lagi, yang tidak disenangi dan harus dibuang, maka sampah tentu saja harus dikelola dengan sebaik baiknya, sedemikian rupa, sehingga hal-hal yang negatif bagi kehidupan tidak sampai terjadi [Dewanti et al., 2020]

Bank sampah pada umumnya beroperasi pada hari-hari tertentu dan beroperasi 1 kali dalam 1 minggu. Bank sampah juga memiliki produk layanan yang variatif diantaranya penjualan hasil kerajinan dari sampah anorganik serta pelayanan penukaran sampah anorganik dengan barang kebutuhan pokok (sembako) [Haryanti et al., 2020]. Pengelolaan Sampah dengan Program Bank Sampah Menurut Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup N0.14 tahun 2021 tentang Pedoman Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah, definisi bank sampah adalah tempat untuk menyortir dan mengumpulkan sampah yang bisa didaur ulang dan/ atau digunakan ulang yang memiliki nilai ekonomis. Bank sampah merupakan kegiatan inovatif masyarakat yang mengajari masyarakat untuk menyortir sampah mereka dan membuat mereka sadar akan pengelolaan sampah dengan bijak. Proses timbulnya sampah adalah konsekuensi alami dari kehidupan manusia yang terus berkembang. Karenanya, sampah tersebut perlu

dikelola agar keberadaannya tidak merugikan lingkungan maupun makhluk hidup disekitarnya. Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Sebagian besar masyarakat masih memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna, bukan sebagai sumber daya yang perlu dimanfaatkan. Masyarakat dalam mengelola sampah masih bertumpu pada pendekatan akhir (end of pipe), yaitu sampah dikumpulkan, diangkut, dan dibuang ke tempat pemrosesan akhir sampah [Rambe, 2021[Septiani et al., 2021][Candrakirana, 2015]; [Muchsin & Saliro, 2020].

Padahal, timbunan sampah dengan volume yang besar di lokasi tempat pemrosesan akhir sampah berpotensi melepas gas metan (CH4) yang dapat meningkatkan emisi gas rumah kaca dan memberikan kontribusi terhadap pemanasan global. Definisi sampah menurut Undang- Undang 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Pengeloaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah]Muchsin & Saliro, 2020].

Pengertian pengelolaan bukan hanya menyangkut aspek teknis, tetapiOperasional Bank Sampah dalam Pembentukan Gaya Hidup Berkelanjutan mencakup juga aspek non teknis: seperti bagaimana mengorganisir, bagaimana membiayai dan bagaimana melibatkan masyarakat agar ikut berpartisipasi secara aktif atau pasif dalam aktivitas tersebut. Pembagian jenis sampah menurut UU 18 Tahun 2008, antara lain: 1. Sampah rumah tangga yaitu sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. 2. Sampah sejenis sampah rumah tangga yaitu sampah yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya. 3. Sampah spesifik yaitu sampah yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a. Mengandung bahan berbahaya dan beracun; b. Mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun; c. Sampah yang timbul akibat bencana; d. Puing bongkaran bangunan; e. Sampah yang secara teknologi belum dapat diolah; f. Sampah yang timbul secara tidak periodik Pengelolaan sistem bank sampah dilakukan melalui mekanisme pengurangan dan penanganan sampah dengan cara memilah dan mengumpulkan sampah untuk membatasi timbulan, mendaur ulang dan memanfaatkan kembali sampah sehingga memiliki nilai ekonomi serta berkelanjutan. Pengelolaan sampah yang berkelanjutan, tidak hanya berdampak baik untuk kualitas lingkungan yang sehat, tetapi juga mampu memberikan manfaat secara ekonomi bagi masyarakat. Sampah yang selama ini dianggap sebagai sisa yang tidak berguna dan tidak dapat diolah kembali jika dimanfaatkan kembali dengan prinsip reduce, reuse, dan recycle (3R) akan bernilai ekonomis. Pelibatan peran masyarakat dalam proses pengolahan sampah dapat didorong melalui pembentukan Bank Sampah. Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi Kegiatan pemilahan dan pengumpulan sampah melalui Bank Sampah dari kegiatan reduce, reuse, dan recycle (3R) bertujuan untuk membatasi sampah dan mengurangi segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah, menggunakan kembali sampah yang layak pakai untuk fungsi yang sama atau menjadikan produk olahan baru.

METODE PELAKSANAAN

Bank sampah merupakan salah satu solusi strategis dalam pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat. Program ini tidak hanya bertujuan mengurangi volume

sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA), tetapi juga meningkatkan kesadaran lingkungan serta memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat. Agar program bank sampah berjalan efektif dan berkelanjutan, diperlukan metode pelaksanaan yang terencana dan sistematis.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan menjadi fondasi utama dalam pelaksanaan program bank sampah. Kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi awal kepada masyarakat mengenai konsep dan manfaat bank sampah, pembentukan struktur organisasi pengelola, serta penentuan lokasi operasional. Pada tahap ini juga disusun standar operasional prosedur (SOP) yang mengatur jenis sampah yang diterima, jadwal operasional, sistem pencatatan, dan mekanisme penjualan sampah. Selain itu, disiapkan sarana dan prasarana pendukung seperti timbangan, wadah penyimpanan, dan buku tabungan sampah.

2. Tahap Edukasi dan Sosialisasi

Edukasi dan sosialisasi bertujuan meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat. Pengelola memberikan pelatihan mengenai pemilahan sampah sejak dari sumbernya, khususnya pemisahan antara sampah organik dan anorganik. Sosialisasi dilakukan secara berkelanjutan melalui pertemuan warga, media informasi, maupun praktik langsung. Dengan edukasi yang tepat, masyarakat diharapkan mampu menerapkan perilaku pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab.

3. Tahap Pelaksanaan Operasional

Pada tahap ini, kegiatan inti bank sampah mulai dijalankan. Masyarakat sebagai nasabah menyetorkan sampah yang telah dipilah sesuai jadwal yang ditentukan. Sampah kemudian ditimbang dan dicatat dalam buku tabungan atau sistem administrasi yang digunakan. Nilai ekonomis sampah dicatat sebagai tabungan nasabah. Sampah yang terkumpul disimpan berdasarkan jenisnya sebelum dijual kepada pengepul atau mitra daur ulang.

4. Tahap Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah

Untuk meningkatkan nilai tambah, sebagian sampah dapat dikelola lebih lanjut melalui kegiatan daur ulang atau pengolahan sederhana. Sampah organik dapat diolah menjadi kompos, sedangkan sampah anorganik dapat dimanfaatkan menjadi produk kerajinan atau bahan daur ulang. Hasil pengelolaan ini dapat digunakan untuk mendukung kegiatan sosial atau ekonomi masyarakat.

5. Tahap Kemitraan dan Pengembangan

Keberlanjutan program bank sampah sangat dipengaruhi oleh dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pengelola menjalin kemitraan dengan instansi pemerintah, dinas lingkungan hidup, pengepul, UMKM, maupun lembaga pendidikan. Kemitraan ini dapat berupa pelatihan, bantuan sarana, maupun dukungan pemasaran hasil pengelolaan sampah.

6. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program. Evaluasi mencakup jumlah partisipasi nasabah, volume sampah yang dikelola, serta kondisi keuangan bank sampah. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan

sistem kerja dan pengembangan program agar bank sampah dapat berjalan secara transparan dan berkelanjutan.

7. Tahap Inovasi Program

Sebagai upaya meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat, bank sampah dapat mengembangkan berbagai inovasi, seperti sistem tabungan sampah digital, penukaran sampah dengan kebutuhan pokok, atau program insentif bagi nasabah aktif. Inovasi ini diharapkan mampu memperkuat peran bank sampah sebagai solusi lingkungan dan ekonomi masyarakat**.**

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat di RW 03 Desa Cibuah berjalan dengan baik. Program Pengabdian berupa kegiatan sosialisasi pemberdayaan masyarakat melalui pendirian bank sampah perlu terus ditingkatkan mengingat produksi sampah rumah tangga yang semakin banyak. Program bank sampah adalah program yang mengajak masyarakat untuk memilah sampah organik dan non-organik untuk ditukarkan menggunakan uang pada bank-bank sampah yang telah tersebar di 34 provinsi di Indonesia. Program bank sampah diharapkan dapat mengubah paradigma masyarakat untuk memaknai sampah sebagai sesuatu yang mempunyai nilai untuk dimanfaatkan kembali sekaligus mengurangi jumlah sampah.

Sampah pada saat ini merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Masalah sampah timbul dengan adanya peningkatan timbulan sampah sebesar 2-4% per tahun, Namun tak diimbangi dengan dukungan sarana dan prasarana penunjang yang memenuhi persyaratan teknis, sehingga banyak sampah yang tidak ditangani dengan maksimal. Selain sarana dan prasarana, kesadaran manusia juga memegang peranan penting dalam mengelola sampah. Jika dilihat kondisi saat ini masyarakat belum banyak mengetahui bagaimana mengelola dan memanfaatkan sampah. Sampah masih dianggap sebagai barang yang tidak berguna. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pemilahan sampah di tempat sampah, serta kuraangnya pengelolaan sampah yang belum optimal akan terus membuat lingkungan sekitar tidak sehat. Sampah biasanya dikelola dengan konsep buang begitu saja (open dumping), buang bakar (dengan incenerator atau dibakar begitu saja), gali tutup (sanitary land fill), ternyata pengelolaan seperti ini tidak memberikan solusi yang baik, hanya akan menambah dampak negatif yang akan ditimbulkan dari sampah itu sendiri.

Dalam sistem bank sampah yang di tabung adalah sampah anorganik, karena sampah anorganik ini proses penguraiannya membutuhkan waktu yang cukup lama, sumber banyaknya sampah anorganik salah satu nya adalah sampah rumah tangga. Pemahaman masyarakat akan pentingnya pemanfaatan sampah masih perlu ditingkatkan. Pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah yang bersifat kolektif dan sistematis memiliki dampak positif bagi masyarakat, lingkungan dan memiliki nilai ekonomis. Program Bank Sampah ini membuat warga masyarakat dalam suatu tempat tersebut ikut andil dalam bagian menjaga lingkungan, menjaga kebersihan lingkungan dan presepsi masyarakat tentang sampah yang tidak punya nilai guna kini berkurang.

Melalui kegiatan ini, masyarakat RW 03 Desa Cibuah mendapatkan informasi tentang pendirian bank sampah. Dengan adanya sosialisasi bank sampah diharapkan

masyarakat mendapatkan pengetahuan yang lebih mengenai bank sampah, sistem bank sampah, dan pembuagan sampah atau pembakaran sampah. Oleh karena itu masyarakat harus sadar akan kebersihan lingkungan dan pemanfaatan barang bekas yang bisa bernilai jual tinggi. Dalam hal ini peran warga masyarakat setempat sangat penting dalam pembuatan sistem dan pendirian bank sampah. Selain itu dengan adanya sosialisasi bank sampah dan sistem bank sampah dapat membuat lingkungan menjadi lebih bersih dan sehat. Harapan selanjutnya, yaitu perlu adanya pendampingan berkelanjutan untuk kegiatan bank sampah ini agar nantinya juga dapat memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat.

Realisasi Program

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di RW 03 dan RW 04 Kelurahan Tanjung Duren Utara dengan dihadiri sebanyak 25 peserta yang terdiri dari Warga RW 03 dan RW 04 Desa Cibuah dan Mahasiswa STKIP Syekh Manshur yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 02 Februari 2026 melalui secara langsung di kantor desa cibuah. Berikut ini adalah tahapan pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

TABEL 1. Realisasi Program Unggulan

Tahap	**Proses**
Koordinasi dengan ketua RW 03 dan masyarakat	Pengabdian Masyarakat diawali dengan pemberian informasi secara lisan dari ketua kelompok, Anggota DPL yang disampaikan kepada Bapak RW 03-04 desa cibuah, Pada saat pelaksanaan, koordinasi dilakukan kembali kepada Bapak RW 03-04 dan masyarakat setempat.
Pembukaan	Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dibuka secara resmi berupa kata sambutan yang disampaikan oleh DPL, Ketua kelompok, Tokoh Masyarakat dan dibuka langsung oleh Kepala Desa Cibuah yang dihadiri oleh para peserta pengabdian masyarakat melalui tatap muka langsung di kantor desa.
Proses Kegiatan	1. Diawali dengan penyampaian materi prsentasi mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pendirian bank sampah selama kurang lebih 1 jam perwakilan pemateri dari kelompok kkn 05 cibuah. 2. Melakukan diskusi tanya jawab dengan peserta selama kurang lebih 30 menit
Penutupan	Kegiatan Pengabdian Masyarakat ditutup secara resmi oleh ketua kelompok desa cibuah secara langsung di acara tersebut.



Gambar 1. Tahap pembuatan



gambar 2. Tahap pelaksanaan

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengelolaan sampah melalui bank sampah di desa cibuah menunjukkan bahwa sinergi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat dapat menciptakan perubahan yang positif dalam pengelolaan lingkungan. Partisipasi aktif mahasiswa dalam membangun dan mensosialisasikan bank sampah berhasil meningkatkan kesadaran warga tentang pentingnya memilah dan mengelola sampah sejak dari rumah. Selain memberikan dampak positif secara sosial dalam bentuk kolaborasi dan peningkatan kepedulian lingkungan, program ini juga berdampak pada aspek ekonomi dengan membuka peluang penghasilan tambahan dari sampah anorganik, serta pada aspek lingkungan melalui penurunan volume sampah yang dibuang ke TPA. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan seperti minimnya fasilitas dan rendahnya partisipasi masyarakat secara merata, program ini membuktikan bahwa dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat diwujudkan. Keberlanjutan program membutuhkan penguatan dukungan kelembagaan, penyediaan sarana yang memadai, serta kesinambungan edukasi kepada masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Badri, Fawaidul, Pradina Dyah Widyawan, Nury Maela Adhima, Qolbi Firmansyah, Nila Nur Pratiwi, Alvilda Delsyia Putri, Adimas Ryandanu, Nabilatul Fikriyah, Erina Hanifah Sari, and Trisna Wati Sakka. 2022. "*Kegiatan Bank Sampah Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Mengenai Permasalahan Sampah Yang Menumpuk.*" *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*.dalam pendirian bank sampah.

Desa, M., & Setianingrum, R. B. (2021). *Pendirian Bank Sampah Sebagai Wujud*
Dewanti, M., Purnomo, E. P., & Salsabila, L. (2020). Analisa efektifitas bank sampah

Haryanti, S., Gravitiani, E., & Wijaya, M. (2020). Studi penerapan bank sampah dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup di Kota Yogyakarta. *Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi*,

Khairunisa, Khairunisa, and Mohammad Imam Sufiyanto. 2023. "Pengembangan Bank Sampah Guna Meningkatkan Nilai Ekonomi Masyarakat Dan Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah." *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat* 4(2):50–59. doi: 10.47747/jnpm.v4i2.1336.kulon progo. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik.Pemberdayaan Ekonomi*.

Peraturan Pemerintah RI. 2012. "Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga."

Rohmadiani, L. D., Agung, A., Alit, S., & Nuurlaily, S. (2021). Pemberdayaan masyarakat sebagai alternatif pengelolaan sampah dalam mencapai smart city di kabupaten

Syafruddin, Suprianto, & Pamungkas, B. D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas (Community Based) Melalui Pembentukan Bank Sampah di Desa Brang Kolong Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal.*